**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 183
PEKANBARU**

Indriani Astuti, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin,
Indrianiastuti@yahoo.com.id, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstarck** : This was a classroom research (PTK) which has two cycles which was conducted on 12-27 March 2015. The data shown the either learning process increased. The basic score of daily examination as 16,71% which 22 students passed and 9 students failed. The ending of daily examination was 70,97% and the average was 81,13% on the passing grade. The second daily examination also increased from basic score as 23,10% which 29 students passed and 3 students failed. The ending of second daily examination was 90,63% and the average was 85,97. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation of direct learning increased students' achievement the result of science studies of students III grade of State Elementary School 183 Pekanbaru.*

***Keywords** : Direct Learning, Students Achievement The Result Of Science Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 18
PEKANBARU**

Indriani Astuti, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin,
Indrianiastuti@yahoo.com.id Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan dilaksanakan tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 27 Maret 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 16,17% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan yang tidak tuntas 9 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 70,97% dengan nilai rata-rata 81,13 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 23,10% dengan jumlah siswa yang tuntas 29 orang dan tidak tuntas 3 orang. Ketuntasan klasikal UH II 90,63% dengan nilai rata-rata 85,97. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 183 Pekanbaru.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdasarkan Langsug, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:57) merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sumaji (2000:31) mengatakan bahwa pembelajaran IPA berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitarnya. Karena mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran sang pencipta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan yang penulis lakukan di kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, di mana dari 31 orang siswa hanya 17 orang yang mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan persentase 54,84%, sedangkan 14 orang siswa atau 45,16% masih mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata hanya 69,84.

Dari pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 183 Pekanbaru, dapat diketahui permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas III, yaitu: Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru kurang berkomunikasi dengan siswa. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga siswa melakukan aktivitas lain seperti bercerita dengan teman sebangku, menggigit pensil, dan mencoret atau menggambar pada buku tulisnya dan guru tidak menggunakan media pembelajaran saat memberi contoh yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang memahami setiap materi yang diajarkan guru.

Model pembelajaran langsung menurut Arends dalam Trianto (2010:41) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Selain itu, Trianto (2007:38), menyatakan bahwa salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing untuk melibatkan keaktifan siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi baru, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah Penerapan Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 183 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari tanggal 12-27 maret 2015.. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 183 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta dan tes hasil belajar IPS siswa. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian kriteria minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 Interval Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 114)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto 2010 :112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar IPA

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2010:103)

1. Peningkatan hasil belajar IPA

Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru diolah dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

2. Analisis ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115})$$

Keterangan :

- PK = Ketuntasan klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan adalah kelas III SDN 183 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Fase 1 (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran,

Fase 2 (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan), Selanjutnya guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Fase 3 (membimbing pelatihan), Guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS tersebut secara berkelompok.

Fase 4 (mengecek dan memberikan umpan balik), setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja mereka. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran guru melakukan tanya jawab secara lisan berdasarkan hasil diskusi siswa.

Fase 5 (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan), guru memberikan 5 buah soal evaluasi yang sudah dipersiapkan dan guru juga menjelaskan kepada siswa tata cara pengerjaan soal evaluasi yang diberikan. Setelah waktu habis, siswa diminta mengumpulkannya di meja guru.

Pada akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang baru dipelajari. Pada kesempatan ini hanya siswa yang aktif yang bertanya. Setelah itu, menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya hanya 60%, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru persentasenya meningkat menjadi 70%, terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada pertemuan ketiga siklus II aktivitas guru persentasenya 80% terjadi peningkatan sebesar 10% bila dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru persentasenya 95%, terjadi peningkatan sebesar 15%.

Tabel 3 Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	3	3	4	4
2	Mendemonstrasikan dan menyajikan informasi tentang materi pembelajaran	2	3	3	4
3	Membimbing siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada LKS	2	3	3	4
4	Mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab	2	2	3	3
5	Memberikan latihan lanjutan untuk dikerjakan siswa di rumah	3	3	3	4
Jumlah		12	14	16	19
Rata-Rata		2,4	2,8	3,2	3,8
Persentase		60%	70%	80%	95%
Kategori Per Pertemuan		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya hanya 45%, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa persentasenya meningkat menjadi 55%, terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada pertemuan ketiga siklus II aktivitas siswa persentasenya 75% terjadi peningkatan sebesar 20% bila dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru persentasenya 90%, terjadi peningkatan sebesar 15%.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		1	2	3	4
1	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran	2	2	3	4
2	Memperhatikan guru mendemonstrasikan dan menyajikan informasi tentang materi pembelajaran	2	3	3	4
3	Mengikuti bimbingan guru mengerjakan latihan yang terdapat pada LKS	1	2	3	4
4	Menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran	2	2	3	3
5	Menulis soal latihan lanjutan yang dibacakan guru untuk dikerjakan dirumah	2	2	3	3
Jumlah		9	11	15	18
Rata-Rata		1,8	2,2	3	3,6
Persentase		45%	55%	75%	90%
Kategori Per Pertemuan		Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran langsung. Siswa yang tuntas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa pada skor dasar hanya 54,84%. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 70,97% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik dengan ketuntasan klasikal 90,63%. Berdasarkan hasil belajar pada ulangan siklus I dan II, setelah penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4.3.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Secara Individu dan Klasikal

Siklus	Siswa Yang Hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	31	17	14	54,84%	TT
I	31	22	9	70,97%	TT
II	31	29	3	90,63%	T

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulanga harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa		Peningkatan Keseluruhan (S.II-SD)
		S.I-SD	S.II-S.I	
Skor Dasar	69,84			
Siklus I	81,13	11,29 (16,17%)	4,84 (5,97%)	16,13
Siklus II	85,97			(23,10%)

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 16,17% dan pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 5,97%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian bersumber dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa, ketercapaian indikator materi pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa, dengan penerapan model pembelajaran langsung. Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan dari siklus I, dan siklus II, semakin baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan pertama siklus I hanya 60%, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 70%, terjadi peningkatan sebesar 10%. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru persentasenya 80%, terjadi peningkatan sebesar 10% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 95%, terjadi peningkatan sebesar 15%. Sedangkan aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung pada pertemuan pertama siklus I hanya 45% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 55%, terjadi peningkatan sebesar 10%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa persentasenya menjadi 75%, terjadi peningkatan sebesar 20% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 90%, terjadi peningkatan sebesar 15%.

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase siswa yang tuntas hanya 54,84%, pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 70,97%, terjadi peningkatan sebesar 16,13%, dan pada ulangan akhir siklus kedua persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 90,63%, terjadi peningkatan sebesar 19,66%.

Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II juga mengalami

peningkatan yang signifikan. Di mana pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 69,84. Kemudian pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,13, terjadi peningkatan sebesar 16,17%. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 85,97 terjadi peningkatan sebesar 5,97% bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus pertama. Sedangkan peningkatan keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 23,10%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan tindakan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 183 Pekanbaru dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Rata-rata aktivitas guru, pada siklus I aktivitas guru persentasenya hanya 60 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 87,50%, terjadi peningkatan sebesar 22,50%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa, pada siklus I aktivitas siswa persentasenya hanya 50% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 82,50%, terjadi peningkatan sebesar 32,50%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal, pada skor dasar persentase siswa yang tuntas hanya 54,84%, pada ulangan siklus pertama meningkat menjadi 70,97%, terjadi peningkatan sebesar 16,13%, dan pada ulangan siklus kedua persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 90,63%, terjadi peningkatan sebesar 19,66%. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 69,84. Kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 81,13, terjadi peningkatan sebesar 16,17%. Pada siklus kedua meningkat menjadi 85,97 terjadi peningkatan sebesar 5,97% bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus pertama. Sedangkan peningkatan keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 23,10%.

Rekomendasi

Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, RPP, dan LKS, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Penerapan model pembelajaran langsung hendaknya dipertimbangkan guru saat mengajar siswa, karena model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Fauzi Hasan Maufur. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto M. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaji. 2000. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Zakiah Daradjat, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara